

STRATEGI PUSKESMAS CIGEURENG DALAM PENANGGULANGAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN SUKAMANAH KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA

Mardiansyah Solli Pratama¹, Endah Vestikowati², Kiki Endah³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : mardiansyahsp9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan 5 (lima) penentuan jumlah informan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa strategi puskesmas cigeureung dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya belum telaksana dengan optimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator masalah yaitu masih banyak masyarakat yang abai akan penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan kurangnya tenaga pemantauan di lapangan. Berdasarkan penelitian tersebut makan saran yang diajukan penulis yaitu Puskesmas Cigeureung dan Kader Jumantik sebaiknya tetap konsisten dalam menjalankan edukasi melalui sosialisasi, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan DBD yaitu Puskesmas Cigeureung, Kader Jumantik, dan juga masyarakat sebaiknya bekerjasama dengan baik, dan juga adanya cadangan anggaran dana untuk ansipasi ketika anggaran dana mengalami keterlambatan pengalokasian, penambahan jumlah anggota Kader Jumantik di setiap RW.

Kata Kunci : *Strategi, Puskesmas, Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD)*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri kesehatan (Permenkes) Nomor 75 Tahun 2014 Pasal 1 Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upayakesehatan

perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Kegiatan pelayanan pada dasarnya menyangkut pemenuhan suatu hak, yang melekat pada setiap

orang yang menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Pelayanan dilihat dari segi pemerintah adalah proses kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat berkenaan dengan hak – hak dasar dan hak pemberian yang wujudnya berupa jasa dan layanan. (Rasyid, 2019 : 18)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa “Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurang usia harapan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan saki+ (Kemenkes, 2016).

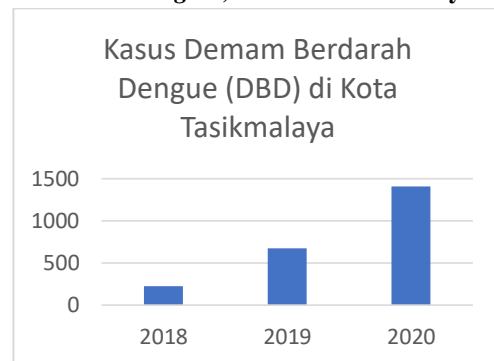
Menurut data WHO, Asia Pasifik menanggung 75% dari beban dengue di dunia antara tahun 2004-2010,

sementara Indonesia dilaporkan sebagai negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis. (kemenkes, 2017)

Indonesia mempunyai masalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang cukup berat dengan ditandainya banyak kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. *Dengue* adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Aegypti*.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang cukup banyak dibanding daerah lain di Jawa Barat. Adapun data kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) sebagai berikut :

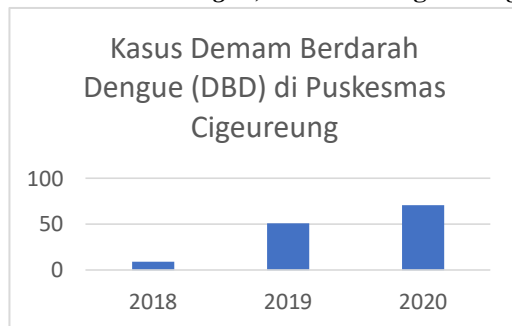
Gambar. 1 Data Kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Kota Tasikmalaya



Sumber : data.tasikmalayakota.go.id

Di lingkup kerja Puskesmas Cigeureng merupakan penyumbang terbanyak kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dari tahun ketahun erus mengalami peningkatan yang signifikan meningkat. Adapun data kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Cigeureung sebagai berikut :

Gambar. 2 Data Kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Cigeureung



Sumber : Data Puskesmas Cigeureung 2020

Strategi penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan focus dalam pada upaya pencegahan dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) selain penatalaksanaan penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dan sumber daya, memperkuat surveilans epidemiologi dan optimalisasi kewaspadaan dini terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi penyebab dari peningkatan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dari 2018, 2019 dan 2020 di Puskesmas Cigeureung antara lain dari segi program penanggung lagan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tidak berjalan optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi merupakan rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adanya “kemenangan”.

Menurut Taufiqrokhman (2016 :21) pengertian strategi secara umum yaitu : “Suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang unggul berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan diharapkan”.

Menurut Alfred Chandler dalam (Taufiqrokhman,2016:38) mengatakan bahwa ”strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi (perusahaan) serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut”.

Adapun menurut Sudarmayanti (2018:2) mengemukakan bahwa : “pengertian strategi secara umum merupakan proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/ upacaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.”

Selanjutnya dari Peach dan Robinson dalam Sedermayanti (2018 :3) mengemukakan bahwa “strategi merupakan kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan formulasi dan pelaksanaan rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisai”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan strategi merupakan suatu sasaran atau tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disusun oleh pimpinan puncak disertai

penyusunan cara bagaimana agar tujuan dapat dicapai.

Pengertian Manajemen Strategi

Nawawi dalam Sedarmayanti (2018:3) manajemen strategi merupakan perencanaan berskala besar (perencanaan strategi yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi) dan ditetapkan sebagai keputusan tertinggi (keputusan mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (strategi) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Menurut David dalam Yunus (2018:4) manajemen strategi merupakan seni atau ilmu untuk merumuskan, mengimplementasi dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Adapun menurut Katchen manajemen strategi sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan ilmu atau seni untuk merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi untuk mempertahankan keunggulan maupun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi.

Tahapan – tahapan Strategi

Sedarmayanti (2018:11-12) mengemukakan tiga tahapan manajemen strategi, yaitu :

1. Perumusan strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Penerapan strategi

Penerapan strategi mengharuskan perusahaan menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

3. Penilaian strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar, yaitu :

- a. Peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini;
- b. Pengukuran kinerja; dan
- c. Pengambilan langkah korektif.

Selanjutnya, Susanto (2014:3) mengemukakan bahwa manajemen strategi terdiri dari 9 (sembilan) tugas penting :

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan umum tentang tujuan, filosofi, dan sasaran.

2. Melakukan analisis yang mence-
rminkan kondisi dan kapabilitas
internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal
perusahaan, baik kompetisi dan
faktor-faktor kontekstual umum nya.
4. Menganalisis opsi-opsi perusa-
haan dengan menyesuaikan sum-
ber daya yang dimilikinya dengan lingkungan
eksternalnya.
5. Mengenali opsi-opsi yang paling
diinginkan dengan mengevaluasi
setiap opsi berdasarkan misi
perusahaan.
6. Memilih seperangkat sasaran jangka
panjang dan strategi besar yang
mampu mencapai hasil yang paling
diinginkan.
7. Mengembangkan sasaran tahunan
dan strategi jangka pendek yang
sesuai dengan pilihan seperangkat
sasaran jangka panjang dan strategi
besar.
8. Menerapkan pilihan-pilihan strategi
melalui pengalokasian sumber daya
yang dianggarkan, dimana
kesesuaian tugas-tugas, karyawan,
struktur, teknologi, dan sistem
imbangan ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses
strategi sebagai masukan bagi
pengambilan keputusan di masa
depan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas
maka dapat disimpulkan bahwa
manajemen strategi memiliki 3 (tiga)
tahapan, yaitu mulai dari peren-
canaan, pelaksanaan dan penilaian atau
evaluasi. Selain itu, manajemen
strategi juga berperan sangat penting

dalam menganalisis dan mengenali atau
menerapkan opsi-opsi yang sesuai
dengan kelebihan dan keku-
rangan organisasi atau perusahaan.

Strategi Organisasi

Menurut Slamet Riyanto, Dkk
(2021:1) manajemen strategi diartikan
sebagai sebuah peren-
canaan, pemantauan, analisis dan penilaian yang
berkelanjutan dari semua aktivitas yang
dilakukan organisasi dalam mencapai
tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
Manajemen strategi dipengaruhi oleh
lingkungan yang terdiri dari lingkungan
eksternal dan lingkungan internal
organisasi. Lingkungan akan menja-
bahkan pertimbangan dalam melakuk-
kan penilaian dan penyusunan strategi
organisasi.

Pengolaan strategi akan
membantu organisasi mengambil
keputusan logis dan mengembang-
kan tujuan baru dengan cepat. Dengan
demikian manajemen strategis dapat
membantu organisasi merencanakan
masa depannya.

Penanggulanga Demam Berdarah Dengue (DBD) Konsep Penanggulangan

Menurut Peraturan Menteri
Kesehatan Republik Indonesia Nomor
82 Tahun 2014, penggulangan penyakit
menular adalah upaya kesehatan yang
mengutamakan aspek promotif dan
preventif yang ditunjukkan untuk
menurunkan dan menghilangkan angka
keskitan, kecacatan dan kematian,
memabatasi penuluran,serta
penyebaran penyakit agar tidak emluad
antara daerah maupun anatar negara

serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah.

Dalam pasal 10 PERMENKES RI Nomor 82 tahun 2014 penanggulangan penyakit menular dilakukan dengan upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan.

- a. Pencegahan dilakukan untuk memutus mata rantai penularan, perlindungan spesipik, pengendalian faktor resiko, perbaikan gizi masyarakat dan upaya lain sesuai dengan ancaman penyakit menular.
- b. Pengendalian dilakukann untuk mengurangi atau menghilangkan faktor resiko penyakit dan atau gangguan kesehatan.
- c. Pemberantasan dilakukan untuk meniadakan sumber atau agen peneluran, baik acar fisik, kimiawi, dan biologi.

Menurut pasal 11 dalam PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2014 upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan dalam penanggulungan penyakit menular dilakukan melalui kegiatan :

- a. Promosi kesehatan
- b. Surveilans kesehatan
- c. Pengendalian faktor resiko
- d. Penemuan kasus
- e. Penangan kasus
- f. Pemberian kekebalan (Imunisasi)
- g. Pemberian obat pencegahan secara massal
- h. Kegiatan lainnya yang ditetapkan oleh Menteri

Pengertian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit /trombositopenia, adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata.

Tidak semua yang terinfeksi virus dengue akan menunjukkan manifestasi DBD berat. Ada yang hanya bermanifestasi demam ringan yang akan sembuh dengan sendirinya atau bahkan ada yang sama sekali tanpa gejala sakit (asimtomatik). Sebagian lagi akan menderita demam dengue saja yang tidak menimbulkan kebocoran plasma dan mengakibatkan kematian. Dalam 3 dekade terakhir penyakit ini meningkat insidennya di berbagai belahan dunia terutama daerah tropis dan sub-tropis, banyak ditemukan di wilayah urban dan sen urban. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang mengandung virus dengue.

Penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dikarenakan oleh virus *dengue* dari famili flaviviridae dan genus Flavivirus. Virus ini mempunyai empat serotipe yang dikenal dengan DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Keempat

serotipe ini menimbulkan gejala yang berbeda jika menyerang manusia.

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tidak menular melalui kontak manusia dan manusia melainkan ditularkan oleh nyamuk yang membawa Virus dengue oleh karena itu penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) termasuk kelompok *arthropod borne diseases*.

Dalam kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) hanya nyamuk aedes aegypti betina yang menggigit dan menularkan virus dengue. Pada umumnya nyamuk ini menggigit di siang hari (pukul 09.00-10.00) atau sore hari (16.00-17.00). nyamuk jenis ini senang berada di tempat yang gelap dan lembab. Penampilan nyamuk ini sangat khas, yaitu memiliki bintik-bintik putih dan ukurannya lebih kecil daripada nyamuk biasa.

Gejala dan Tanda Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) mempunyai gejala, Mendadak Panas tinggi 2 -7 hari (38°C - 40°C atau lebih), batuk pilek, mual, muntah, diare, badan lemah, tampak bintik bintik merah pada kulit seperti bekas gigitan nyamuk yang disebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler di tubuh. Kadang-kadang terjadi perdarahan di hidung, nyeri ulu hati karena ada perdarahan di lambung, pembesaran hati, syok karena tekanan darah menurun menjadi 20 mmHg atau kurang, tekanan sistolik 80 mmHg atau lebih rendah lagi. Pada pemeriksaan darah laboratorium hari ke 3-7 terlihat adanya penurunan trombosit 100

ribuimm T. Hemokonsentrasi. Pada tingkat berat ujung kaki dan tangan dingin. Apabila tidak segera ditolong 2 - 3 hari penderita akan meninggal dunia. f. Masa Inkubasi Terdapat Masa inkubasi ekstrinsik dan masa inkubasi intrinsik. Masa inkubasi ekstrinsik merupakan periode waktu perkembangbiakan virus dalam kelenjar liur nyamuk sampai dapat menularkan pada manusia yang berkisar 8-10 hari. Masa inkubasi intrinsik merupakan periode waktu perkembangbiakan virus di dalam tubuh manusia sejak masuk sampai timbulnya gejala penyakit yang berkisar 4 -6 hari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya memahami strategi puskesmas cigeureung dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Untuk mendukung penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala puskesmas Cigeureung, pegawai puskesmas Cigeureung bagian penanganan DBD, Lurah Sukamanah, Kader Jumantik dan masyarakat. Penentuan jumlah informan menggunakan teknik Purposive Sampling dimana informan dipilih berdasarkan kepemilikan

informasi yang berguna untuk penelitian.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan suatu tindakan yang berpengaruh dan menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan. Oleh karena itu strategi sebagai buah dari pemikiran yang disusun secara sistematis, dalam pembentukannya berdasarkan dengan pengamatan pada pengalaman dan pengamatan pada lingkungan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah upaya pemilihan strategi yang dilakukan Puskesmas Cigeureung guna mencapai tujuan dengan menganalisa keadaan yang terjadi di masa sekarang.

Puskesmas Cigeureung mempunyai Visi yang hendak dicapai yaitu "Puskesmas Cigeureung BERSAHABAT menuju terwujudnya masyarakat Kota Tasikmalaya yang Bersih, Sehat, Harmonis dan Berkualitas tahun 2021". Dalam mencapai tujuan visi tersebut dibutuhkan melihat keadaan lingkungan dan kemudian menyusun strategi atau program.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Puskesmas Cigeureung dalam menekan angka kasus Demam

Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya baik itu dilihat dari segi perumusan strategi, penerapan strategi dan penilaian strategi. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Puskesmas Cigeureung, maka penelitian mengacu pada 3 aspek yaitu :

1. Perumusan Strategi

a. Pengembangan Visi dan Misi dalam tujuan menciptakan pelayanan yang lebih baik terkait dengan penanggulangan Demam Berdarah *Dengeu* (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengembangan visi dan misi dalam tujuan menciptakan pelayanan yang lebih baik terkait dengan penanggulangan Demam Berdarah *Dengeu* (DBD) sudah terealisasi dan berjalan dengan baik dilihat dari adanya kerjasama antara Puskesmas Cigeureung dengan Kader Jumantik.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dalam hal ketidakhadiran semua Kader Jumantik ketika pelaporan membuat tidak semua wilayah diketahui situasi dan kondisinya. Adapun upaya yang dilakukan membuat grup *Whatsapp* untuk mempermudah bagi kader yang tidak hadir untuk mengirimkan laporan tentang wilayahnya.

b. Menganalisis lingkungan eksternal dan internal untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam menciptakan wilayah kerja Puskesmas

Cigeureung sebagai wilayah yang bebas dari Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Menganalisis lingkungan eksternal dan internal untuk mengetahui peluang serta ancaman dalam menciptakan wilayah kerja Puskesmas Cigeureung sebagai wilayah yang bebas dari Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sudah berjalan dengan cara memonitor langsung ke lapangan dan masih terdapat hambatan yaitu kurangnya informasi yang didapatkan, dan masih kurang sumber daya manusia dalam pemantauan. Tetapi ada upaya yang telah dilakukan dengan cara membentuk Kader Jumantik sebagai kepanjangan tangan Puskesmas dalam hal pemantauan atau monitoring lapangan.

c. Menyusun tujuan jangka panjang yang hendak dicapai dalam pengendalian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Menyusun tujuan jangka panjang yang hendak dicapai dalam pengendalian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sudah dilaksanakan tapi belum maksimal dan terdapat hambatan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Tetapi ada beberapa upaya yang dilakukan melakukan pemantauan secara rutin, sosialisasi Pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). dan pemberian obat ABATE.

d. Merumuskan Pilihan-pilihan strategi alternatif untuk mencapai tujuan dari

penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Dalam Merumuskan Pilihan-pilihan strategi alternatif untuk mencapai tujuan dari penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) belum dilaksanakan karena pelaksanaannya ada hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu situasi dan kondisi lingkungan sebelum merumuskan strategi alternatif. Adapun hambatan yang dihadapi berupa ketidak tahuan kondisi wilayah kerja yang belum terpantau secara langsung. Untuk menghadapi hambatan yang dengan cara membentuk Kader Jumantik, yang merupakan kepanjangan tangan Puskesmas dalam hal pemantauan dan pemeriksaan yang dilakukan rutin setiap bulan satu kali.

2. Penerapan Strategi

a. Menetapkan tujuan tahunan yang ingin dicapai dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa menetapkan tujuan tahunan yang ingin dicapai dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) belum dilakukan dengan optimal dilihat dari adanya hambatan masyarakat yang abai akan penting Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Adapun upaya yang dilakukan yaitu pemantauan langsung dan sosialisasi tentang pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

b. Melakukan Perumusan Kebijakan dalam mendukung Program penanggulangan Demam

Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa perumusan kebijakan dalam mendukung program penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) telah dilakukan dengan baik namun tidak lepas dari hambatan yaitu keterlambatan pencairan dana yang sudah ditetapkan. Adapun upaya yang dilakukan meminjam terlebih dahulu dana alokasi lain.

c. Memotivasi Kader Jumantik melalui pemberian dorongan dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam Memotivasi kepada Kader Jumantik melalui pemberian dorongan dan kesejahteraan telah dilakukan dengan optimal namun tidak terlepas dari hambatan yaitu keterlambatan pencairan dana yang sudah ditetapkan. Adapun upaya yang dilakukan meminjam terlebih dahulu dana alokasi lain.

d. Menetapkan alokasi sumber daya berupa sumber daya manusia, anggaran dan fasilitas pendukung dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Puskesmas sudah baik dalam menetapkan alokasi sumber daya berupa sumber daya manusia, anggaran dan fasilitas pendukung dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) akan tetapi masih terdapat hambatan yaitu masih kurangnya personil untuk Kader Jumantik di setiap RW, adapun upaya

akan dilakukan menambah jumlah personil Kader Jumantik.

3. Penilaian Strategi

a. Melakukan Evaluasi Faktor – faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar dalam pengulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Dari hasil penelitian bahwa dalam melakukan evaluasi faktor – faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar dalam pengulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) telah dilakukan dengan baik namun tidak terlepas dari hambatan khususnya untuk pelaporan rutin oleh kader Jumantik mengalami keterlambatan pelaporan. Adapun upaya yang dilakukan membuat grup *Whatsapps* untuk mempermudah pelaporan jikalau tidak bisa ke Puskesmas dan juga menambah anggota kader Jumantik di setiap RW.

b. Melakukan pengukuran prestasi atau kinerja dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Puskesmas sudah optimal dalam melakukan pengukuran prestasi atau kinerja dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Akan tetapi, tidak terlepas dari hambatan yaitu keterlambatan laporan dari Kader Jumantik. Adapun untuk upaya yang dilakukan membuat grup *Whatsapp* untuk mempermudah pelaporan.

c. Mengambil Tindakan Koreksi Untuk Memperbaiki Program

Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Puskesmas sudah optimal dalam mengambil tindakan koreksi untuk memperbaiki penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tetapi masih tidak terlapas dari hambatan yaitu kekurangan anggota Kader Jumantik adapun upaya yang dilakukan menambah Jumlah anggota serta peningkatan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi Puskesmas Cigeureung dalam Penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yaitu, sebagai berikut :

Strategi Puskesmas Cigeureung dalam Penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Sukamanah Koata Tasikmalaya secara keseluruhan dalam pelaksanaan tahapan sampai dengan pelaksanaannya sudah berjalan sebagaimana mestinya bahkan cenderung baik namun belum optimal.

Hambatan yang dihadapi terkait strategi Puskesmas Cigeureung dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya cukup beragam mulai dari anggaran dana yang terlambat dialokasikan sehingga pengimplementasiannya kurang maksimal, masih kurangnya sumber daya manusia dalam hal pemantauan sehingga informasi terlambat untuk didapatkan serta minimnya kesadaran

masyarakat akan pentingnya penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dalam Kehidupan Sehari-hari.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan terkait strategi Puskesmas Cigeureung dalam penanggulangan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kota Tasikmalaya yaitu : meminjam terlebih dahulu dari anggaran yang masih ada, membentuk serta menambah anggota Kader Jumantik di Setiap RW sehingga dalam hal informasi bisa tepat waktu disampaikan, membuat Grup *Whatsapp* untuk mempermudah penyampaian informasi ketika Kader Jumantik tidak bisa hadir untuk melaporkan hasil pemeriksaan dan pemantauan dilapangan. melakukan sosialisasi terkait pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menggunakan mobil yang berkeliling dan juga pemasangan banner di tiap tempat yang dapat dilihat oleh masyarakat juga melalui sosial media, acara yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat dan juga sosialisasi secara personal atau individu oleh petugas kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Rifa'I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2020). *Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2020*. (Online), <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-kesehatan/jumlah->

- kasus-demam-berdarah-dengue-dbd-tahun-2020/ (diakses 10 Desember 2020 pukul 19.10)
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2016). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jakarta (Online), (<https://promkes.kemkes.go.id/?p=7443> diakses 10 Desember 2020 pukul 18.45)
- Direktur jenderal Pencegahan & Pengendalian Penyakit. (2016). *Pentunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-PLUS dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Forestya Wijayanti. (2016). *Strategi Puskesmas Sei Awan Dalam Penanggulangan Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) Di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara (PublikA), 5(3): 127-130
- Nazarudin, (2018). *Manajemen Strategik*. Palembang : Noer Fikri Offset.
- Netty Paramitha. (2020). *Strategi Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Muara Jawa*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 9(1): 149-162
- Nur'aini, Fajar. (2020). *Teknik Analisa SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Nurdin, Ismail. (2019). *Kualitas Pelayanan Publik*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Nurmala, Ira. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1501/MENKES/PER/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 347/MENKES/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.
- Profil Kelurahan Sukmanah 2020*
- Profil Puskesmas Cigeureung 2020*
- Riyanto, Slamet, DKK, (2021) Analisis SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi. Yogyakarta : Bintang Pustaka Manadi.
- Saefuloh, Asep,M. (2020). *1.214 kasus DBD hingga September 2020 di Kota Tasikmalaya, 20 Diantaranya Meninggal Dunia*. (Online), (<https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01739844/1214-kasus-dbd-hingga-september-2020-di->

kota-tasikmalaya20diantaranya-
meninggal-dunia diakses 10
Desember 2020 pukul 19.10).

- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.
- Silalahi, Ulber. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, AB. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Penerbit: Erlangga.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Yunus, Eddie. (2018). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : CV Andi Offset.